

**PENINGKATAN PEMAHAMAN BAHASA INGGRIS
MATERI *THINGS AT HOME*
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
KELAS III MI TARBIYATUS SYARIFAH SUKODONO SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

SENANDUNG TRISNA DITA

D97215109



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
APRIL 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Senandung Trisna Dita
NIM : D97215109
Jurusan / Program Studi : Kependidikan Dasar Islam / PGMI
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 01 April 2019

Yang Membuat Pernyataan



(Senandung Trisna Dita)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Senandung Trisna Dita

NIM : D97215109

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN BAHASA INGGRIS MATERI
THINGS AT HOME MELALUI METODE PEMBELAJARAN *MIND*
MAPPING KELAS III MI TARBIYATUS SYARIFAH SUKODONO
SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

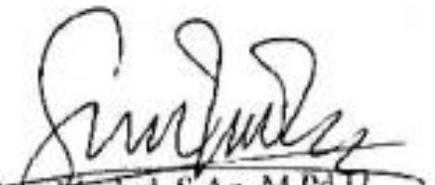
Surabaya, 25 Maret 2019

Pembimbing I



Machfud Dachtiyar, M.Pd.I
197704092008011007

Pembimbing II



Sultifan Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Senandung Trisn Dita telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 04 April 2019

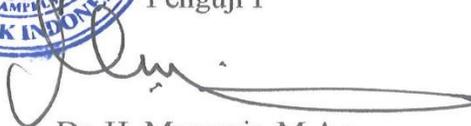
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

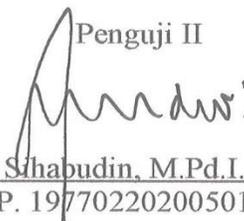



Pt. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

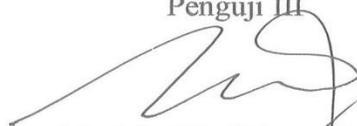
Penguji I


Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

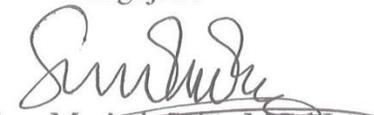
Penguji II


Dr. Shabudin, M.Pd.I. M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji III


Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

Penguji IV


Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 1973091020070110117



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Senandung Trisna Dita
NIM : D97215109
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGM1
E-mail address : senandungtd@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Pemahaman Bahasa Inggris Materi Things at Home
Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping Kelas III MI Tarbiyatus
Syarifah Sukodono Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2019

Penulis

(Senandung Trisna Dita)

konjugasi kata kerja, subjek, dan *possessive pronoun* sehingga dapat menyusun kalimat seperti contoh “*My friend is studying*” bukan “*My friend studying*”.

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat sesuatu dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Meskipun pemahaman dibedakan menjadi tiga tingkatan diatas, perlu disadari bahwa menarik garis yang tegas antara ketiganya tidaklah mudah. Penyusun tes dapat membedakan item yang susunannya termasuk sub-kategori tersebut, tetapi tidak perlu berlarut-larut mempermasalahkan ketiga perbedaan itu. Selama dapat membedakan dengan mudah antara pemahaman terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi, bedakanlah untuk kepentingan penyusunan soal tes hasil belajar.

Karakteristik soal tes pemahaman sangat mudah dikenal. Misalnya mengungkapkan tema, topik, atau masalah terhadap materi yang telah dipelajari atau diajarkan, meskipun materinya berbeda. Mengungkapkan tentang sesuatu dengan bahasa sendiri termasuk ke dalam pemahaman terjemahan. Dapat menghubungkan antar unsur dari keseluruhan pesan suatu karangan termasuk dalam pemahaman penafsiran. Item ekstrapolasi

Kosa kata adalah salah satu bahan yang dipelajari seluruh siswa dari semua tingkatan. Siswa tidak mungkin bisa sukses dalam belajar bahasa tanpa menguasai kosa kata. Dalam belajar empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), kosa kata adalah salah satu komponen dasar yang harus dikuasai. Tanpa kosa kata yang cukup, orang tidak mungkin bisa berkomunikasi secara efektif atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Untuk mendukung interaksi pembicara dalam berkomunikasi, kosa kata menjadi penting karena kosakata merupakan dasar untuk menyusun sebuah kata menjadi urutan kalimat yang baik.²⁴

Pada pembelajaran kosa kata, guru perlu menggunakan strategi dalam mengajar, agar pembelajaran tersampaikan dan murid lebih mudah mengingat kosa kata. Karena semakin banyak kosa kata yang dikuasai, maka akan memudahkan siswa dalam berkomunikasi Bahasa Inggris dengan baik. Dengan strategi pembelajaran, siswa dapat memahami dan mengingat kosa kata. Cara yang bisa dilakukan yaitu membuat perbedaan yang berguna antara strategi 'penemuan', seperti mencari kata baru dalam kamus atau menebaknya dari konteksnya atau meminta seseorang untuk melakukan test kosa kata Bahasa Inggris.

²⁴ Sofika Chandra Nilawati, *The Effectiveness Of Teaching Vocabulary By Using Puppet At Elementary School Students* (Semarang: Skripsi Program Strata 1 Sarjana Pendidikan in English, 2008), 9.

Langkah – langkah dalam membuat mind mapping menurut Swadarma adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran hari ini.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- c. Guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan. Untuk menjawabnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan aspek akademik.
- d. Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, ensiklopedi, kamus, dan sebagainya. Kemudian siswa ditugaskan membuat mind map.
- e. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya.
- f. Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
- g. Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.

Penerapan metode mind mapping sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, karena mind mapping dapat memotivasi siswa dalam belajar serta dapat memudahkan siswa memahami dan mengingat materi yang di jelaskan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus melakukan penerapan metode Mind Mapping dengan baik dan sistematis.

- a. Hanya siswa yang aktif yang dapat terlibat saat penerapan metode ini.
- b. Tidak sepenuhnya terjadi proses pada siswa yang kurang antusias.
- c. Mind mapping siswa bervariasi sehingga guru kewalahan memeriksa satu persatu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode mind mapping adalah proses pembelajarannya menyenangkan, sehingga siswa termotivasi dalam belajar, serta mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami pelajaran. Sedangkan kekurangannya adalah siswa memerlukan banyak dana untuk membeli bermacam alat tulis, agar gambar – gambar di dalam mind mapping tersebut menjadi menarik. Siswa juga memerlukan banyak waktu dan banyak latihan dalam memilih simbol-simbol yang di sukai, agar lebih mudah membuat mind mapping dan terbiasa. Dalam membuat mind mapping, guru harus memberi dorongan agar siswa lebih berani, kreatif, dan aktif. Guru juga kelawalahan dalam memeriksa dikarenakan variasi mind mapping dan waktu yang terbatas.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* pernah dilakukan oleh Halimatun Sakdiah tahun 2018 dengan judul “*Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V MIN 10 Aceh Besar*”. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan

belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil belajar siswa melalui penerapan metode *mind mapping* pada tes awal adalah 14,28% pada siklus I meningkat yaitu 38,09%, siklus II 80,95%, siklus III 95,23% dan pada tes akhir meningkat hingga 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB MIN 10 Aceh Besar.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Aldinna Puspita Ningroem pada tahun 2013 dengan skripsi yang berjudul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Analitik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kubus dan Balok*". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep kubus dan balok dengan strategi *Mind Mapping* berbasis analitik yang dapat dilihat dari indikator yaitu: 1) menjawab pertanyaan guru atau mengerjakan soal secara tepat sebelum tindakan 30% di akhir tindakan menjadi 76,67%, 2) menerapkan konsep secara tepat sebelum tindakan 20% dan di akhir tindakan menjadi 63,33%, 3) memberi tanggapan tentang jawaban siswa lain sebelum tindakan 16,67% dan di akhir tindakan menjadi 56,67%, 4) membuat kesimpulan sebelum tindakan 23,33% dan di akhir tindakan menjadi 70%.

Penggunaan *Mind Mapping* sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Lilis Triana pada tahun 2016 dengan judul skripsi "*Penggunaan Strategi Mind Mapping Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 1 Wonorejo Demak*". Penelitian ini dirancang menggunakan 2

siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I persentase ketuntasan klasikal mencapai 59% dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikan mencapai 86,25%.

Penelitian tentang kosa kata Bahasa Inggris pernah dilakukan oleh Sinta Kusuma pada tahun 2018 dengan skripsi yang berjudul "*Pengembangan Media English Vocabulary Card pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD/MI*". Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa media English vocabulary card mempunyai kelayakan yang sangat baik menurut ahli media mendapatkan persentase 96%, ahli materi 96%, penilaian guru 96% dan respon siswa 86% yang berarti Media Pembelajaran ini "Sangat Layak" digunakan.

Berbeda dengan peneliti, 3 penelitian sebelumnya menerapkan *Mind Mapping* dalam mata pelajaran yang berbeda-beda, dari mata pelajaran IPA, Matematika, dan IPS. Serta 1 penelitian tentang kosa kata Bahasa Inggris dengan menggunakan media kartu. Peneliti menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris pada kosa kata materi *Things at Home* dan pada tempat yang juga berbeda.

3. Variabel Output

Dalam PTK ini yang menjadi variabel output adalah peningkatan pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Things at Home* siswa kelas III MI Tarbiyatus Syarifah Sukodono Sidoarjo.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam siklus dan setiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Sebelum mencapai tahap siklus, dilakukan kegiatan pra siklus untuk memperoleh data awal sebelum dilaksanakannya tahap siklus.

1. Pra Siklus

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin, berikut adalah perencanaan pra siklus (wawancara dan pre tes sebelum melakukan siklus I dan siklus II) :

- a. Melakukan kunjungan ke MI Tarbiyatus Syarifah.
- b. Menemui Kepala Madrasah untuk meminta izin mengadakan penelitian.
- c. Menemui wali kelas III untuk meminta izin mengadakan penelitian didalam kelas dan melakukan wawancara.
- d. Merencanakan tindakan yang dilakukan.
- e. Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- f. Menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan alat pemahaman siswa.

b. Pelaksanaan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melakukan tindakan selanjutnya, yaitu tahap pelaksanaan. Tahap ini dilakukan harus sesuai dengan RPP yang telah di susun. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru memberi salam.
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama.
- 3) Guru menanyakan kabar siswa.
- 4) Guru melakukan presensi kehadiran siswa.
- 5) Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan topik materi yang akan dipelajari.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- 1) Siswa diajak mengamati gambar rumah.
- 2) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.
 - a) Gambar apa ini?
 - b) Apa Bahasa Inggrisnya rumah?
 - c) Apa Bahasa Inggrisnya rumahku?
 - d) Ada berapa ruangan didalam rumah kalian?
 - e) Sebutkan ruangan-ruangan yang ada dirumah kalian?

- 3) Siswa mengamati gambar ruangan-ruangan yang ada dirumah.
- 4) Guru kembali melakukan tanya jawab dengan siswa.
 - a) Gambar apa ini?
 - b) Apa Bahasa Inggrisnya (Ruang Tamu/ Ruang Makan/ Kamar Tidur/ Kamar Mandi)?
 - c) Apa Bahasa Inggrisnya (Ruang Tamuku/ Ruang Makanku/ Kamar Tidurku/ Kamar Mandiku)?
 - d) Selain ruangan dirumah, ada juga barang-barang yang terdapat didalamnya, sebutkan barang-barang yang ada dirumah kalian?
- 5) Siswa mengamati beberapa gambar barang yang ditunjukkan guru secara bergantian, lalu bertanya jawab dengan siswa.
 - a) Gambar apa ini?
 - b) Apa Bahasa Inggrisnya (televisi, sofa, kasur, almari, ll)?
- 6) Guru menuliskan kosa kata barang-barang yang ada dirumah dalam Bahasa Inggris beserta artinya dipapan tulis.
- 7) Siswa bersama guru membaca kosa kata yang ada dipapan tulis.
- 8) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok mendapatkan 20 gambar barang yang ada didalam rumah dan 1 kertas karton. Sebelumnya guru telah meminta siswa untuk membawa spidol warna, lem, dan penggaris dari rumah.

Berdasarkan data yang ada diatas dapat dilihat yaitu rata-rata nilai siswa yang didapatkan adalah sebesar 73,8 (Cukup). Nilai ini dapat diketahui dengan cara membagi jumlah nilai siswa dengan jumlah siswa yang ada. Dan rata-rata nilai yang didapatkan pada pra siklus ini masih mendapatkan kategori cukup. Selanjutnya ialah persentase ketuntasan pemahaman siswa yaitu sebesar 62% (Cukup). Persentase ini didapatkan dari menghitung jumlah siswa yang tuntas (T) lalu dibagikan dengan jumlah siswa yang ada, lalu dikalikan 100%. Dan dari data diatas juga dinyatakan bahwa persentase ketuntasan pemahaman siswa masih rendah. Dari total 29 siswa. Terdapat 11 siswa yang tidak tuntas (TT).

2. Siklus I

Peneliti melaksanakan siklus I pada hari Jum'at, 15 Maret 2019 pada pukul 13.15 WIB hingga pukul 14.25 WIB. Pelaksanaan siklus I ini melalui empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection) yang akan peneliti uraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini dimulai dengan menentukan metode yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah maka untuk memecahkan masalahnya peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas III, lalu mengembangkan RPP tersebut dengan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Penyusunan RPP juga dilengkapi dengan penyusunan instrumen penilaian. RPP dan instrumen penilaian yang telah disusun oleh peneliti akan digunakan peneliti dalam melakukan pembelajaran pada siklus I.

Pada tahap ini, peneliti juga menyusun Lembar Kerja Siswa. Lembar Kerja Siswa berisi tentang evaluasi di akhir pembelajaran yang terdiri atas 10 butir soal. Selain menyusun RPP, instrumen penilaian, dan Lembar Kerja Siswa, peneliti juga menyusun instrumen lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi akan dilakukan terhadap guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah menyusun seluruh berkas, kemudian peneliti menyerahkan berkas tersebut kepada Bapak Machfud Bachtiyar, M.Pd.I sebagai validator untuk memvalidasi berkas peneliti. Hasil validasi semua berkas baik. Berkas RPP yang telah divalidasi kemudian ditunjukkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III yang bertugas sebagai guru kolaborator.

2) Kegiatan Inti

Guru memperlihatkan media gambar dan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang gambar yang mereka amati. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi kemampuan siswa dalam berfikir melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut dan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Guru memberikan 20 kosakata yang termasuk dalam materi *Things at Home*.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara berhitung, setiap kelompok terdiri dari 7-8 siswa. Kemudian guru memberikan 1 kertas karton pada setiap kelompok dan menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa dengan terlebih dahulu memberi beberapa contoh peta konsep dipapan tulis. Bersama kelompoknya siswa diminta untuk mengklasifikasikan gambar barang-barang yang ada di rumah berdasarkan ruangnya dengan membuat peta pikiran.

Setiap kelompok mendelegasikan 2 anggotanya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergantian. Kelompok yang menjadi pemenang adalah kelompok yang berhasil mengklasifikasikan gambar barang-barang yang ada di rumah berdasarkan ruangnya secara tepat dan menyebutkan Bahasa Inggris barang-barang tersebut dengan benar.

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan tes individu berupa 10 soal uraian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Siswa yang sudah selesai mengerjakan langsung mengumpulkan di meja guru. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini. Guru memberikan penguatan. Pada akhir pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa membaca hamdalah bersama-sama. Guru mengucapkan salam penutup kemudian seluruh siswa menjawab salam guru secara serentak.

c. Pengamatan

Tahap observasi dilakukan oleh guru yang berperan sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung yang mencakup tentang aktivitas guru dan siswa. Observer melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi yang dilakukan Observer selama pembelajaran berlangsung pada siklus I sebagai berikut:

1) Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan startegi *Mind Mapping* pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Things at Home*

- 2) Ketika proses pembagian kelompok, situasi kurang kondusif dan gaduh. Siswa tidak mau berkelompok dengan lawan jenis dan cenderung memilih temannya sendiri.
- 3) Alokasi waktu yang ditentukan guru tidak sesuai. Saat siswa membuat peta konsep dengan kelompoknya, terjadi kelebihan waktu. Sehingga menghambat kegiatan selanjutnya.
- 4) Siswa masih kurang percaya diri ketika diminta untuk menyimpulkan atau mengajukan pertanyaan pada guru.

Adapun upaya perbaikan yang dapat dilakukan peneliti pada siklus II yaitu :

- 1) Pada siklus II guru akan memberikan Ice Breaking untuk mencairkan suasana yang kurang kondusif dan dapat menarik konsentrasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Guru dapat mengkondisikan siswa saat melakukan pembentukan kelompok. Guru memberi instruksi dengan jelas sehingga siswa tidak gaduh dan tidak pilih-pilih teman dalam pembentukan kelompok. Guru juga memberikan reward kepada kelompok yang membuat peta konsep secara tepat, rapi, dan indah. Hal ini bertujuan agar siswa lebih semangat dan kompak dalam kegiatan berkelompok.
- 3) Guru dapat memperbaiki alokasi waktu pada RPP siklus II, agar seluruh rencana kegiatan pembelajaran berjalan lancar.

- 4) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, agar siswa antusias dalam kegiatan tanya jawab, dan mau mengajukan pertanyaan kepada guru.

3. Siklus II

Dari hasil refleksi pada siklus I telah ditemukan adanya kekurangan yang perlu diadakannya peningkatan atau perbaikan. Sehingga dilaksanakannya siklus II disini yaitu menjadi peningkatan atau perbaikan dari siklus sebelumnya. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini disusun untuk meningkatkan siswa terhadap materi *Things at Home*. Serta juga untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Peneliti melaksanakan siklus II pada hari Jum'at, 22 Maret 2019 pada pukul 13.15 WIB hingga pukul 14.25 WIB. Pelaksanaan siklus II ini melalui empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection) yang akan peneliti uraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan pada siklus II ini peneliti juga turut melibatkan guru kolaborator dalam meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran dari siklus sebelumnya. Kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas III, lalu mengembangkan RPP tersebut

dengan metode pembelajaran *Mind Mapping*. RPP untuk siklus II disusun dengan mengacu pada refleksi pembelajaran siklus I, ada beberapa perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap materi *Things at Home*, diantaranya:

- 1) Pada siklus II guru akan memberikan Ice Breaking untuk mencairkan suasana yang kurang kondusif dan dapat menarik konsentrasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Guru dapat mengkondisikan siswa saat melakukan pembentukan kelompok. Guru memberi instruksi dengan jelas sehingga siswa tidak gaduh dan tidak pilih-pilih teman dalam pembentukan kelompok. Guru juga memberikan reward kepada kelompok yang membuat peta konsep secara tepat, rapi, dan indah. Hal ini bertujuan agar siswa lebih semangat dan kompak dalam kegiatan berkelompok.
- 3) Guru dapat memperbaiki alokasi waktu pada RPP siklus II, agar seluruh rencana kegiatan pembelajaran berjalan lancar.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, agar siswa antusias dalam kegiatan tanya jawab, dan mau mengajukan pertanyaan kepada guru.

Penyusunan RPP juga dilengkapi dengan penyusunan instrumen penilaian. RPP dan instrumen penilaian yang telah disusun oleh peneliti akan digunakan peneliti dalam melakukan pembelajaran pada siklus II.

kegiatan penutup. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Semua siswa menjawab salam dengan antusias. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Guru mengecek kehadiran siswa pada hari itu setelah selesai berdoa. Guru kemudian memberikan ice breaking agar siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Ice breaking bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan mengondisikan siswa agar siswa tertib ketika pembelajaran akan dilakukan. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “Siapa yang memiliki tempat tidur? Siapa yang memiliki televisi?” serta barang-barang lainnya, kemudian guru bertanya kembali “Semua barang tersebut ada dimana?”, setelah siswa menjawab, guru kembali bertanya “Apa bahasa Inggris dari kata barang-barang yang ada dirumah?”. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu *Things at Home*. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.

2) Kegiatan Inti

Guru memperlihatkan media gambar dan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang gambar yang mereka amati. Tujuannya

adalah untuk mengeksplorasi kemampuan siswa dalam berfikir melalui pertanyaan pertanyaan tersebut dan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Guru memberikan 20 kosa kata yang termasuk dalam materi *Things at Home*.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara berhitung, setiap kelompok terdiri dari 7-8 siswa. Sebelumnya guru memberi penjelasan pada siswa agar tidak membedakan antar teman, baik itu laki-laki atau perempuan, mereka semua adalah teman, yang kelak akan saling membutuhkan dan membantu ketika mereka mendapat masalah. Kemudian guru memberikan 1 kertas karton pada setiap kelompok dan menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa dengan terlebih dahulu memberi beberapa contoh peta konsep dipapan tulis. Bersama kelompoknya siswa diminta untuk mengklasifikasikan gambar barang-barang yang ada dirumah berdasarkan ruangnya dengan membuat peta pikiran.

Setiap kelompok mendelegasikan 2 anggotanya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergantian. Kelompok yang menjadi pemenang adalah kelompok yang berhasil mengklasifikasikan gambar barang-barang yang ada dirumah berdasarkan ruangnya secara tepat dan menyebutkan Bahasa Inggris barang – barang tersebut dengan benar. Seluruh

peningkatan persentase ketuntasan siswa yang awalnya pada pra siklus sebesar 72,4% (baik) menjadi 93,1% (sangat baik) pada siklus II.

Pada siklus I observasi aktifitas guru dan siswa belum maksimal, karena kurangnya konsentrasi pada siswa dan adanya siswa yang terlalu aktif sehingga menyebabkan suasana kelas ramai sehingga pembelajaran tidak kondusif. Siswa juga tidak mau berkelompok dengan lawan jenis dan cenderung memilih temannya sendiri. Alokasi waktu yang ditentukan guru tidak sesuai. Dan siswa masih kurang percaya diri ketika diminta untuk menyimpulkan atau mengajukan pertanyaan pada guru. Oleh karena itu guru melakukan perbaikan kinerja, hal itu dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang diinginkan, perbaikan tersebut dilakukan dengan merevisi kegiatan pembelajaran pada RPP.

Dari pemaparan yang telah disampaikan dapat dikatakan bahwa penerapan metode *mind mapping* pada materi *Things at Home* telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan juga telah mencapai batas dalam indikator kinerja yang telah ditentukan. Sehingga untuk itu peneliti menyatakan tidak perlu lagi diadakannya perbaikan dan siklus berikutnya.

Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Nilai siswa mengalami peningkatan dari 73,3 pada siklus I menjadi 91,6 pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena peneliti memperhatikan kekurangan yang terdapat pada siklus I dan peneliti berusaha untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran di siklus II agar pemahaman siswa mengalami peningkatan. Siswa pada siklus II lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ketika siswa diberikan tugas berdiskusi mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab, selain itu siswa juga mulai terbiasa dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* yang digunakan oleh guru dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

2. Peningkatan Pemahaman Materi *Things at Home* Melalui Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas III di MI Tarbiyatus Syarifah Sukodono Sidoarjo

Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris materi *Things at Home* menggunakan metode *mind mapping* mengalami keberhasilan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai pemahaman siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahapan pra siklus, siklus I dan siklus II.

sebesar 93,1%, yang artinya dari 29 siswa, 27 siswa telah tuntas dalam belajar. Perolehan ini sudah lebih dari persentase yang telah ditentukan yaitu 75%.

Tingkat pemahaman siswa serta ketuntasan belajarnya telah tercapai. Peningkatan ini terjadi karena adanya refleksi diakhir siklus, sehingga pada siklus selanjutnya diadakan perbaikan. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan teori yang dikemukakan Halimatun Sakdiah pada skripsinya, bahwa *Mind Mapping* dalam pembelajaran sangat membantu siswa dalam mempermudah proses mengingat, memahami dan menyerap apa yang telah di jelaskan oleh guru. Penelitian tersebut menyatakan bahwa *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.⁴⁶

Berdasarkan penjabaran dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan, baik rata-rata nilai kelas maupun persentase ketuntasan pemahaman siswa pada tiap siklus. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guru untuk meningkatkan pemahaman siswa.

⁴⁶ Halimatun Sakdiah, *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V MIN 10 Aceh Besar* (Banda Aceh: Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), 11.

- Mukarto. 2011. *Grow with English Book 3*. (Surabaya: Erlangga).
- Nilawati, Sofika Chandra. 2008. *The Effectiveness Of Teaching Vocabulary By Using Puppet At Elementary School Students*. (Semarang: Skripsi Program Strata 1 Sarjana Pendidikan in English).
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Retno, Dyah. 2011. *Cara Instan Melatih Daya Ingat*. (Jakarta: Agogos Publishing).
- Sakdiah, Halimatun. 2018. *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V MIN 10 Aceh Besar*. (Banda Aceh: Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Silver, Harvey F., et al. 2012. *Strategi-strategi Pengajaran* (Jakarta: PT Indeks).
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Sugiartolwan. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. (Jakarta: Gramedia).
- Sumadi, Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Thoha, Chabib. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Yulawati, Fitri. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani).